

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisa Situasi**

Menurut teori H.L Blum lingkungan dan perilaku mempunyai andil yang paling besar terhadap status kesehatan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Lingkungan memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan, karena sekolah berperan menjadi pintu masuk dari perubahan perilaku sehat (Irwandi dkk., 2016)

Lingkungan sekolah merupakan kondisi lingkungan yang memiliki kehidupan sehari-hari bagi siswa. Lingkungan sekolah sebaiknya harus memberikan rasa yang nyaman bagi siswa dengan kondisi bersih dan sehat baik di dalam kelas maupun juga di luar kelas, contohnya seperti di halaman sekolah. Halaman sekolah selain ditata keindahannya, juga perlu memerhatikan persyaratan kesehatan. Kesehatan lingkungan sekolah adalah syarat sekolah sehat. Salah satu upaya penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah terdiri menjadi delapan indikator yaitu cuci tangan pakai sabun CTPS), kondisi jamban yang bersih dan sehat, menguras bak mandi agar tidak ada jentik di tempat penampungan air, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan sekolah, olahraga secara teratur, timbang dan mengukur berat badan secara teratur dan jajan sehat di kantin sekolah (Lina, 2016).

Menurut Hardiyanti dkk (2019) salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan PHBS di sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memperdayakan sekolah dan lingkungannya untuk hidup bersih dan sehat. Sekolah yang berperilaku hidup bersih dan sehat akan membentuk siswa yang

sehat dan cerdas yang merupakan aset dan modal pembangunan kesehatan di masa depan.

Berdasarkan data nasional Kemenkes (2022) menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Provinsi Riau tahun 2021 masih 91,15% melaksanakan STBM. Rendahnya pelaksanaan STBM akan menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, DBD, kecacingan (Diana dkk., 2013). Berdasarkan penelitian (Kusumaningtiar & Vionalita, 2019) menyatakan bahwa implementasi STBM di perkotaan dan pedesaan masih memiliki tantangan yang kompleks. Masyarakat masih memiliki perilaku yang cukup sulit diubah dalam penerapan STBM. Upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahan dan mengatasi masalah kesehatan lingkungan adalah meningkatkan pengetahuan sanitasi lingkungan (Febria dkk., 2022).

Berdasarkan data laporan International vaccine access center (2020), menyatakan bahwa penyakit diare merupakan penyebab infeksi kedua kematian anak di bawah 5 tahun sebesar 437.000 anak kecil meninggal. Secara global lebih dari 1,23 juta anak meninggal karena diare. Dampak pandemik COVID-19 selama ini telah mengancam kesehatan anak-anak dan menyatakan bahwa anak-anak paling rentan (Girma dkk., 2022). Tumbuh kembang anak baik fisik maupun kesehatan mental dipengaruhi oleh kebersihan individu dan lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah yang buruk juga akan memudahkan terjadinya penularan penyakit, oleh karena itu perlu adanya peran pendidikan mengenai kebersihan individu dan lingkungan sekitar untuk tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi anak untuk dapat mengekspresikan atau mengeksplorasi diri.

Dalam penerapan kegiatan PHBS di lingkungan sekolah diperlukan adanya pendidikan terkait perilaku hidup sehat. Pemberian pengetahuan ini, diharapkan dapat membentuk sikap siswa tentang kehidupan yang sehat, sehingga hal tersebut dapat diterapkan menjadi suatu kebiasaan untuk berperilaku bersih dan sehat di sekolah sehingga dapat mencegah penyakit, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat (Zuliyanti & Rachmawati, 2020).

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang penting bagi anak-anak adalah cuci tangan. WHO mencatat setiap tahun 100.000 anak di Indonesia meninggal dunia akibat diare. Menurut Kemenkes (2014) menyebutkan bahwa mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare hingga 47%. Menurut (Sulistiyowati, 2016) kegiatan cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi.

SD Negeri 004 Makmur Sejahtera merupakan sekolah yang terletak di desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan. Berdasarkan survey awal di sekolah Dasar Negeri 004 Makmur Sejahtera terlihat masih banyak siswa-siswi yang membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak mencuci tangan sebelum makan, dan siswa juga belum mengetahui manfaat dari kebersihan lingkungan sekolah dan rumah. Masih adanya siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, terutama pada kebersihan diri dan bisa menyebabkan terkena penyakit yang diakibatkan kurang pedulinya tentang pentingnya kegiatan PHBS. Berdasarkan data dari Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2022 masih tingginya kasus diare yaitu 65 kasus, oleh karena itu perlu memberikan edukasi kepada siswa-siswi SD Negeri 004 Makmur Sejahtera tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan sekolah dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang menjaga sanitasi disekolah sehingga berdampak terhadap kesehatan siswa disekolah. Masih banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan siswa tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun di air yang mengalir setelah BAB atau BAK, Oleh karena itu perlu memberikan edukasi kepada siswa-siswi SD Negeri 004 tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan sekolah dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## **BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di SDN 004 Makmur Sejahtera, maka akan dilakukan beberapa kegiatan pengabdian di Sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada siswa-siswi SD Negeri 004 Makmur Sejahtera tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan sekolah dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Luaran dalam pengabdian ini adalah peningkatan ilmu pengetahuan siswa dalam menjaga sanitasi sekolah dan berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga terwujudnya generasi yang sehat.

## **BAB 3 METODE PELAKSANAAN**

### **3.1 Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian dilakukan di SDN 004 Makmur Sejahtera. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan *Participation Action Research* (PAR) yaitu metode yang digunakan secara partisipatif. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim bekerjasama dengan pihak sekolah dan mahasiswa untuk melakukan koordinasi mengenai pelaksanaan penyuluhan.

### **3.2 Pelaksanaan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan dilapangan yaitu dengan memberikan edukasi tentang sanitasi lingkungan sekolah yang akan dilakukan melalui pelatihan oleh Tim pelaksana bekerjasama dengan Dosen dari Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan dibantu oleh mahasiswa. Tahapan yang akan dipersiapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

#### **A. Tahap Persiapan**

1. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
2. Rumusan masalah dan pembuatan proposal kegiatan dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan Materi.

#### **B. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilakukan di SDN 004 Makmur Sejahtera pada bulan Mei 2023. Kepala sekolah dan guru menyambut dengan baik tentang rencana kegiatan. Kegiatan dilakukan di ruang kelas SDN 004 Makmur Sejahtera yang dihadiri 25 siswa-siswi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi/edukasi mengenai PHBS di sekolah atau sanitasi lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan oleh tim adalah pengertian sanitasi, dampak sanitasi sekolah dan perilaku yang buruk, penyebab dan

pencegahannya. Pada pelaksanaan sosialisasi terlihat bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat terakhir yaitu dengan melakukan praktik/demonstrasi langsung yang di ikuti oleh siswa-siswi.

### 3.3 Evaluasi

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah usia siswa-siswi yang relatif masih muda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap memperhatikan pemberian materi. Kegiatan terlaksana dengan baik dapat dilihat dari antusiasnya peserta dalam mengikuti pelatihan dan mengharapkan penyuluhan tetap berlanjut dan Pengurus sekolah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi. Rencana keberlanjutan program adalah dilakukan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sanitasi sekolah.

### 3.4 Biaya dan Jadwal Kegiatan

#### A. Biaya Kegiatan

**Tabel 1. Ringkasan Anggaran Biaya**

Uraian	Justifikasi Pemakaian	Volume	Besaran	Total (Rp)
<b>1. Honorarium</b>				
a. Honorarium koordinator pengabdian	Pelaksanaan PkM	2	300.000	600.000
b. Honorarium petugas survey	Pelaksanaan PkM (2x)	25	10.000	500.000
<b>Subtotal Honorarium</b>				<b>1.100.000</b>
<b>2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan</b>				
Kertas A4	Operasional kegiatan	1 Rim	50.000	50.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena dan buku	Alat tulis peserta	25	25.000	625.000
Foto copy bahan/poster	Bahan materi acara	30 exemplar	250	7.500
Desain poster	Paket	25	10.000	250.000
Foto copy laporan dan jilid	Paket	Paket	Paket	300.000

Uraian	Justifikasi Pemakaian	Volume	Besaran	Total (Rp)
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	25.000	50.000
Susu Indomilk	Susu Indomilk	25 bh	35.000	875.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Sabun cuci tangan	Sabun cuci tangan	2 botol	35.000	70.000
Tong sampah	Tong Sampah	3 buah	45.000	135.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2.612.500</b>
<b>2.Perjalanan dan Konsumsi</b>				
Snack box, 2 x pertemuan	Konsumsi selama kegiatan peserta dan Pemateri	25 kotak (2 kali)	15.000	750.000
Nasi Kotak, 1 x pertemuan	Konsumsi selama kegiatan peserta dan pemateri	25 kotak	25.000	650.000
Buah	Konsumsi selama kegiatan peserta dan Pemateri	3 Piring	50.000	150.000
Transportasi	Transortasi selama Kegiatan	5 kali pp	80.000	400.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.950.000</b>
<b>3. Pelaporan, Luaran Penelitian</b>				
Foto Copy Proposal dan Laporan	Laporan PkM	300	250	75.000
Jilid Laporan	Laporan PkM	2	25.000	50.000
Luaran PkM Jurnal Nasional	Luaran PkM	1	200.000	200.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>325.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)</b>				<b>Rp.6.000.000</b>

## B. Jadwal Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai Juli 2023.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Jadwal	Kegiatan	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pembuatan proposal dan survey lokasi kegiatan					
2	Sampling dan pengambilan data					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data					
5	Penyusunan laporan					
6	Publikasi dan seminar					

## **BAB 4 KELAYAKAN KEPAKARAN**

Lembaga pengabdian kepada masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai lembaga tingkat institusi bertugas melaksanakan kegiatan edukatif dibidang pengabdian masyarakat. Sejak awal berdirinya, lembaga ini telah melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen dan atau oleh mahasiswa. Pola program kegiatan masyarakat terdiri atas pelayanan masyarakat, pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat, serta forum kajian atau lokakarya.

LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai memiliki motivasi kuat dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Berdasarkan dari standar kelayakan perguruan tinggi di atas, maka selaku tim dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai keinginan mengajukan usul mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk bisa melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi di bidang pegabdian masyarakat pada daerah yang kami nilai rintisannya untuk mendapatkan pembinaan dari segi pemberdayaan di masyarakat. Berdasarkan pertimbangan aspek pemberdayaan, berikut akan kami sertakan kualifikasi akademis tim pengusul kegiatan PKM ini adalah 3 orang dosen tetap Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.



## **BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dilakukan di SDN 004 Makmur Sejahtera pada bulan Mei 2023. Kepala sekolah dan guru menyambut dengan baik tentang rencana kegiatan. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu 3 Mei 2023 di ruang kelas SDN 004 Makmur Sejahtera yang dihadiri 25 siswa dan siswi. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswa tentang sanitasi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah penyakit diare. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi/edukasi mengenai PHBS di sekolah atau sanitasi lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan oleh tim adalah pengertian sanitasi, dampak sanitasi sekolah dan perilaku yang buruk, penyebab dan pencegahannya. Pada pelaksanaan sosialisasi terlihat bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat terakhir yaitu dengan melakukan praktik/demonstrasi langsung yang diikuti oleh siswa-siswi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kepada siswa-siswi bisa membiasakan diri memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), salah satunya yaitu praktik cuci tangan pakai sabun dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan stimulasi video dan nyanyian cuci tangan pakai sabun. Semua siswa-siswi sangat aktif mengikuti gerakan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan oleh tim mahasiswa didepan kelas. Zuliyanti & Rachmawati (2020) menyebutkan bahwa intervensi edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS), masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kusumaningtiar dkk., (2019) juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup anak maka diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan tempat yang tepat untuk membiasakan diri berlatih PHBS sejak dini yaitu di sekolah.

Kegiatan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dapat berjalan dengan lancar perlu Kerjasama antara pihak sekolah, orang tua maupun dari puskesmas setempat. Pihak sekolah dalam mendukung terselenggaranya kegiatan sanitasi yang baik dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa dukungan sarana dan prasara yang memadai akan sulit mewujudkan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di salah satu sekolah dasar juga yang menyatakan bahwa dengan pemberian sarana dan prasana tempat sampah organik dan anorganik dapat melatih dan membiasakan siswa siswi memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (Kusumaningtiar dkk., 2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi dan games

Motivasi dari keluarga siswa akan mendorong siswa dalam menjaga kebersihannya baik di rumah maupun disekolah. Selain itu dukungan dari Puskesmas juga sangat dibutuhkan dikarenakan puskesmas lebih banyak mengetahui hal yang menyebabkan penyakit dan yang mempengaruhi kesehatan siswa tersebut, sehingga siswa mempunyai semangat untuk tetap sehat dan menjaga kebersihan. Pihak sekolah sangat antusias dan mendukung kegiatan ini dengan memberikan izin dan menjadi mitra Kerjasama dalam kegiatan ini dan tim juga dibantu oleh beberapa mahasiswa kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari siswa-siswi sangat senang dan semangatnya siswa-siswi dalam mendengarkan penyuluhan dan

banyaknya siswa-siswi yang mengajukan pertanyaan saat dilakukan sosialisasi, serta siswa-siswi mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai selesai.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Siswa-siswi SDN 004 Makmur Sejahtera

## **BAB 6 PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Pada kegiatan pengabdian ini siswa-siswi mendapatkan pengetahuan mengenai sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman siswasiswi akan sanitasi lingkungan di sekolah dan diharapkan dengan adanya praktek/demonstrasi dari kegiatan ini dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare dan meningkatkan kesadaran siswa -siswi akan kebersihan diri. Siswa-siswi juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

### **6.2 Saran**

Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini supaya siswa-siswi bisa semakin meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga bisa terhindar dari berbagai penyakit berbasis lingkungan. Diharapkan pihak sekolah meningkatkan Usaha kesehatan sekolah (UKS) agar dapat memberikan dukungan, baik itu dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril. Serta dapat dilakukan pembinaan kepada siswa-siswi secara berkesinambungan dengan memberikan pengetahuan terkait kesehatan lingkungan sekolah dan pribadi akan arti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ke dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan. Kemudian diharapkan kepada pihak puskesmas agar dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi lingkungan sekolah dan PHBS dengan melakukan pemantauan dan pembinaan ke guru dan lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Pubs) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 46–51.
- Febria, D., Irfan, A., Indrawati, I., & Tasriani, T. (2022). MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN SANITASI LINGKUNGAN DI DESA BATU BELAH. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.9375>.
- Girma, D., Abita, Z., Wale, A., & Fetene, G. (2022). Determinants of oral rehydration salt utilization among under-five children with diarrhea in Ethiopia: A multilevel mixed-effect analysis. *SAGE Open Medicine*, 10, 20503121221074780.
- Hardiyanti, F., Madiastuti, M., & Hermawati, E. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Siswa Kelas 5 Sdn Sugutamu Kota Depok. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(02).
- Irwandi, S., Ufatin, N., & Sultoni, S. (2016). Peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar (studi multi situs di SD negeri 6 Mataram dan SD negeri 41 Mataram kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 492–498.
- Kusumaningtiar, D. A., & Vionalita, G. (2019). Community Led Total Sanitation (CLTS) in Cikupa Village and Teluknaga Village in Tangerang, Indonesia. *SCOPUS JPHRD CITATION SCORE*, 10(7), 792.
- Kusumaningtiar, D. A., Vionalita, G., & Putri, N. I. (2019). Fasilitas Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Desa Cikupa Kabupaten Tangerang. *Forum Ilmiah*, 16(1), 1–9.
- Lina, H. P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92–103.
- Sulistiyowati, D. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang infeksi nosokomial (inos) dengan perilaku pencegahan inos di ruang bedah rsud dr. Moewardi surakarta. (*JKG*) *Jurnal Keperawatan Global*, 1(1), 31–35.
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1).